

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, bidang pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan akan dapat mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa Indonesia. Disamping itu akan terwujud sumber daya manusia yang terampil, potensial dan berkualitas sebagai pelaksanaan pembangunan dalam upaya mewujudkan tujuan nasional. Sumberdaya manusia dapat terwujud dengan optimal sesuai dengan harapan melalui pendidikan karena dengan pendidikan siswa belajar hal tentang hal ilmu pengetahuan, sehingga dengan belajar diharapkan siswa yang nantinya merupakan generasi penerus bangsa tumbuh berkembang menjadi manusia yang terampil, potensial, dan berkualitas, salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah.

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu diperhatikan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia dan perlu

ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai penerus bangsa.

PKn merupakan salah satu pelajaran yang diberikan kepada siswa, khususnya tingkat SD / MI dengan tujuan memberikan pemahaman pengetahuan tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di lingkungan sekolah maupun di masyarakat umum, dengan maksud menanamkan rasa Nasionalisme.

Kurikulum pendidikan di SD menyuguhkan sebuah pengalaman belajar tentang Nasionalisme di lingkungan sekolah maupun di masyarakat umum. Dengan harapan siswa bisa memahami bagaimana tentang nasionalisme, selain itu juga siswa diharapkan menjadi aktif, kreatif dan berwawasan luas. Proses belajar mengajar di sekolah diharapkan tidak hanya menekankan pada prinsip teori pembelajaran perilaku tetapi lebih menekankan pada prinsip-prinsip belajar dan teori kognitif. Oleh sebab itu seorang guru di kelas diharapkan bisa menciptakan pengalaman belajar siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan pengalaman belajar seluas-luasnya.

Kemampuan memahami PKn di sekolah dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa yang diukur dengan pemberian tes kepada siswa. Terkadang hasil tes siswa kurang baik padahal materi yang diberikan sudah lebih dari cukup. Melihat fenomena ini maka perlu pemberian alternatif pendekatan atau model pembelajaran yang memungkinkan di terapkan dalam proses pembelajaran PKn. Hal ini dilakukan agar metode yang dilakukan selama ini seperti ceramah, mencatat dan hafalan bisa dikurangi dan ditambahkan dengan model pembelajaran lain.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti kelas V SD Inpres Patuhu Kecamatan Randangan bahwa hasil belajar PKn peserta didik rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test hasil belajar di SD Inpres patuhu Tahun Ajaran 2013-2014 yaitu dari 30 siswa yang memiliki nilai 90 sampai 100 hanya 16,67%, siswa yang memiliki nilai 70 – 89 sebanyak 7 orang atau sebesar 23,33%, siswa yang memiliki nilai 60-69 sebesar 33,33% serta siswa yang memiliki nilai ≤ 59 sebanyak 8 siswa atau sebesar 26,67%. Hal ini tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PKn.

Rendahnya hasil belajar siswa di SD Inpres Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato disebabkan metode pembelajaran yang diterapkan guru belum maksimal dengan pertimbangan beberapa hal : (1) Dorongan kepada siswa agar aktif belajar, misalnya dengan memberikan rangsangan berupa pertanyaan, masalah maupun tugas-tugas yang bisa membangkitkan keinginan siswa untuk berpikir dan berbuat lebih baik, (2) Pengelolaan kegiatan belajar mengajar, misalnya pada saat apa tugas diberikan secara individu dan kapan pemberian tugas secara pasangan atau kelompok dengan memperhatikan perbedaan dan latar belakang siswa secara individual, (3) Pembentukan kelompok belajar dengan menggunakan metode-metode pembelajaran, (4) Pemberian penilaian baik proses maupun hasil belajar secara objektif, (5) Pemberian umpan balik secara teratur dan jujur.

Rendahnya hasil penilaian PKn di SD Inpres Patuhu menggambarkan bahwa siswa kurang pembiasaan bagaimana belajar secara kelompok yang aktif melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk mengetahui

bagaimana mengungkapkan fakta, membedakan fakta, mengenali fakta dan menyampaikan cara penjelasan yang benar.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan salah satu pendekatan yang dapat dipilih untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PKn di kelas V SD Inpres Patuhu.

Numbered Heads Together adalah model pembelajaran kepala bernomor merupakan model mengajar yang memanfaatkan media kartu nomor untuk memanggil siswa dalam setiap kelompok secara acak. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) ini berguna untuk menguji kesungguhan dan ekaktifan dalam aktifitas kelompok. Karena sering dalam suatu tugas kelompok yang berperan aktif hanya satu dua orang siswa. Oleh karena itu untuk mengurangi sikap enggan dan pasif siswa dalam belajar kelompok, konkretnya setiap siswa diberi nomor kemudian di buat sesuatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

Dengan demikian pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan terobosan yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mempunyai dorongan dan motivasi yang baik seorang siswa akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, maka peneliti merasa perlu mengkaji lebih dalam melalui penelitian tindakan kelas dengan pormulasi judul d “Meningkatkan hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Di Kelas V (lima) SD Inpres Patuhu.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ditemui dalam kegiatan belajar mengajar PKn di SD Inpres Patuhu yaitu:

- a. Kurangnya kreatifitas dan model pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam membangkitkan minat belajar siswa
- b. Hasil belajar siswa relative rendah hanya 60% dari jumlah siswa yang berhasil
- c. Kurangnya animo siswa dalam kegiatan belajar mengajar

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dan keterbatasan peneliti dalam melakukan pengamatan ini baik dari tenaga maupun dana yang dibutuhkan serta untuk memperoleh hasilnya yang lebih baik, maka perlu dibatasi masalah pengamatan awal berkisar pada penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada pokok pembahasan NKRI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran PKn?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi hasil belajar siswa?

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dan untuk menanamkan rasa nasionalisme pada penelitian tindakan kelas, maka model pembelajaran yang digunakan adalah *Numbered Heads Together*.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memberikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja mereka
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain
6. Kesimpulan

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengkaji upaya bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran PKn di SD Inpres Patuhu Kecamatan Randangan.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi guru : dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran PKn di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat diminimalkan

2. Bagi siswa; dapat meningkatkan hasil belajar PKn khususnya pada pokok bahasan Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
3. Bagi sekolah : hasil penelitian ini akan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran

